

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sebuah kekayaan dengan ragam tradisi dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Marauke hingga Miagas ke Pulau Rote. Islam di Nusantara melalui kontribusi yang diberikan secara signifikan dalam pengelolaan bangsa Indonesia yang berbagai macam dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa, dihuni oleh ratusan suku budaya dan kepercayaan lokal serta ribuan tradisi budaya. Adapun beberapa tradisi dan budaya yang luntur, tetapi tidak sedikit yang terus dilestarikan, diwariskan, dihidupkan bahkan dikembangkan sebab berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam kajian ilmu sosial, studi terkait kebudayaan dan segala yang ada didalamnya seperti adat dan tradisi, menjadi kajian yang sangat menarik serta penting untuk dibahas sebagai salah satu bagian masyarakat yang menyimpan banyak nilai, norma, peran dan pengaruh cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat tertentu serta sebagai wujud nilai lokalitas yang mencerminkan kreativitas diri dan sistem sosial masyarakat tersebut.<sup>1</sup> Sehingga memegang teguh nilai tradisionalisme seperti berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menyangkut kebudayaan, adat, serta tradisi yang sering kali dapat dijadikan

---

<sup>1</sup> Nor Hasan, Edi Sunanto, *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), p. 3.

pedoman hidup, bahkan dianggap sakral yang mengundang kepatuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Kebudayaan umumnya dapat dikatakan sebagai proses atau hasil, cipta, rasa dan karsa manusia dalam usaha menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari sekelilingnya<sup>3</sup> seperti peninggalan-peninggalan hingga kebiasaan-kebiasaan terdahulu yang masih terlaksana hingga saat ini sebagai prinsip-prinsip yang menjadi petunjuk kehidupan yang diwariskan bagi generasi selanjutnya. Selain itu, sebagai akar sejarah dan keterlibatan penuturnya, hingga menjadi daya tarik nostalgia masa lalu yang dikemas dalam wisata budaya hingga dapat menarik pengunjung dari berbagai kalangan maupun belahan daerah lainnya. salah satu dari sedikitnya yaitu Tradisi Bedolan Situ Pamarayan Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten yang bertempat di Bendungan Pamarayan.

Bendungan Pamarayan yang merupakan salah satu peninggalan arsitektur masa kolonial belanda di banten adalah Bendungan Pamarayan atau yang dikenal dengan dam Pamarayan yang masih kokoh berdiri<sup>4</sup> yang juga berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan air dan irigasi di wilayah Kabupaten Lebak dan sebagian besar wilayah Kabupaten Serang serta untuk mengantisipasi kelangkaan atau kekurangan air di musim

---

<sup>2</sup>Nor Hasan, Edi Sunanto, *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*, p. 3.

<sup>3</sup> H. Lebba Kadorre Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal: Kajian Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017), p. 168.

<sup>4</sup> Tim Penyusun. *Dokumentasi Benda Cagar Budaya dan Kepurbakalaan Provinsi Banten Edisi Revisi II* (Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2008). p.176

kemarau dalam jangka panjang. Maka, salah satu strategi yang dilakukan ialah dengan menyimpan aliran permukaan atau air hujan melalui pembangunan Bendungan atau penampung air lainnya sebagai penampung air dan juga berfungsi untuk cadangan air tanah dalam upaya konservasi sumber daya air maupun pemberdayagunaannya.<sup>5</sup>

Pamarayan sendiri merupakan suatu wilayah yang banyak mengembangkan kembali tradisi maupun budaya yang sudah lama tidak dilaksanakan. Sedangkan Banten merupakan sebuah provinsi di Pulau Jawa yang berada di wilayah paling barat, Banten merupakan wilayah pemekaran yang diputuskan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten dengan pusat pemerintahannya di Kota Serang. Luas wilayah Banten adalah 9.160,70 km<sup>2</sup>. Potensi wisata di Provinsi Banten sangat beragam. Oleh karena itu, sejak tahun 2007 Provinsi Banten dikembangkan untuk menjadi provinsi sebagai destinasi pariwisata.<sup>6</sup> Kemudian penelitian ini terfokus di Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang.

Dalam Tradisi Bedolan ini berkaitan dengan pemeliharaan jaringan dan kebersihan bendungan yang ada di Pamarayan serta penyambutan musim panen bagi masyarakat yang juga diawali pembacaan doa dan riungan terlebih dahulu sebagai salah satu rasa syukur atas rezeki yang didapatkan.

---

<sup>5</sup>Iman Sampurna. Mengungkap Dampak Pengalihan Bendungan Lama Ke Bendungan Baru Terhadap Desa Pamarayan. *Jurnal Kala Manca Volume. 6 No. 2 Juli-Desember 2018*. p. 5

<sup>6</sup>Yustisia Kristiana dkk, Identifikasi Potensi Wisata Kreatif di Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandegelang, *Jurnal Tourism Scietific Vol. 5, No. 2, Juni 2020*. p. 198

Bendungan atau dam adalah konstruksi yang dibangun untuk melintasi sungai yang dibangun untuk mengubah karakteristik aliran sungai menahan laju air menjadi waduk, danau, atau tempat rekreasi. Bendungan juga seringkali digunakan untuk mengalirkan air ke sebuah Pembangkit Listrik Tenaga Air. Kebanyakan dam juga memiliki bagian yang disebut dengan pintu air untuk membuang air yang tidak diinginkan secara bertahap atau berkelanjutan.<sup>7</sup> Bendungan atau dam Pamarayan juga merupakan salah satu peninggalan arsitektur masa kolonial belanda di banten yang masih kokoh berdiri.<sup>8</sup>

Selain itu, adanya tradisi bedolan pada Bendungan Pamarayan ini juga disebut sebagai tradisi yang dibawa oleh orang-orang Eropa karena berkaitan dengan peninggalan arsitektur pada masa kolonial Belanda di Banten yang sangat disambut baik dan dinantikan setiap tahunnya karena mengingat dan menjelaskan bahwa bendungan tersebut adalah milik rakyat.

Namun dalam perkembangannya, tradisi Bedolan Situ Pamarayan saat ini kurang terlaksana dengan baik karena beberapa pertimbangan yang harus dipersiapkan menjelang hingga saat tradisi itu berlangsung. Meskipun begitu, tradisi Bedolan Situ Pamarayan memiliki ragam dan corak yang bervariasi seperti *slametan* atau *riungan*, wawacan syekh, panen

---

<sup>7</sup>Dedi Setiawan dkk, Prototype Alat Pemantauan Ketinggian Air Pada Bendungan Menggunakan Sensor Ultrasonik Berbasis Arduino, *Jurnal Sains Manajemen Informatika dan Komputer Vol. 1, No. 2, Agustus 2018*, p. 170-171.

<sup>8</sup>Tim Penyusun. *Dokumentasi Benda Cagar Budaya dan Kepurbakalaan Provinsi Banten Edisi Revisi II* (Serang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten, 2008). p. 176.

ikan hingga pagelaran seni tradisional masyarakat sekitar yang menjadi daya tarik dan perlu mendapatkan perhatian secara terarah sesuai dengan perkembangannya sehingga dapat melestarikan kebudayaan Indonesia dengan baik.

Berdasarkan latar belakang pembahasan inilah yang memotivasi penulis untuk mengkaji tema ini sebagai suatu bahan penelitian dengan judul Tradisi Bedolan Situ Pamarayan dalam Pada Masyarakat Petani Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa poin-poin yang perlu diteliti mengenai Tradisi Bedolan Situ Pamarayan Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Gambaran Umum Bendungan Pamarayan?
- 2) Bagaimana Tradisi Bedolan Situ Pamarayan Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten?
- 3) Bagaimana Dampak dan Nilai Tradisi Bedolan Situ Pamarayan Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah terwujudnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang ;

- 1) Gambaran Umum Bendungan Pamarayan

- 2) Tradisi Bedolan Situ Pamarayan Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten
- 3) Dampak Tradisi dan Nilai Tradisi Bedolan Situ Pamarayan Pada Masyarakat Petani di Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tujuan dari tinjauan pustaka ini untuk meninjau kembali penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tinjauan ini juga digunakan dalam melihat temuan hasil penelitian terdahulu dan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>9</sup> Sejauh ini penelitian yang membahas mengenai Tradisi Bedolan Pamarayan dalam Festival Rakyat Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten belum dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Tradisi Bedolan Pamarayan dalam Festival Rakyat Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten tersebut.

Jurnal dengan judul “*Mengungkap Dampak Pengalihan Bendungan Lama ke Bendungan Baru Terhadap Desa Pamarayan*” ditulis oleh Iman Sampurna, M. Pd. dan diterbitkan melalui Jurnal Kala Maca Volume 6 Nomor 2, pada Juli-Desember tahun 2018. Adapun keterkaitan jurnal *Mengungkap Dampak Pengalihan Bendungan Lama ke Bendungan Baru Terhadap Desa Pamarayan* dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Bendungan Pamarayan, pemeliharaan

---

<sup>9</sup> Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2013). p. 26

dan dampak pengalihan bendungan terhadap masyarakat namun juga sedikit membahas tentang tradisi Bedolan.<sup>10</sup>

Jurnal dengan judul “*Mengupas Sejarah Dam Bagong dan Eksistensi Nyandran di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek*” ditulis oleh Arwi Abidin, Budi Santoso, Anggoro Putranto dan diterbitkan melalui Jurnal Pendidikan Berkarakter Volume 1 Nomor 4, pada Agustus tahun 2023. Adapun keterkaitan jurnal *Mengupas Sejarah Dam Bagong dan Eksistensi Nyandran di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek* dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tradisi yang dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada para leluhur yang dianggap sebagai pelindung dan penjaga keamanan, keselamatan dan kebersihan di wilayah tersebut serta melibatkan berbagai unsur budaya.<sup>11</sup>

Selain itu, Skripsi yang berjudul “*Fungsi Bendungan Pamarayan terhadap Peningkatan Ekonomi Petani di Banten Tahun 1905-1945*” ditulis oleh Nina Herlina yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2007. Keterkaitan Skripsi yang berjudul *Fungsi Bendungan Pamarayan terhadap Peningkatan Ekonomi Petani di Banten Tahun 1905-1945* dengan penelitian yang penulis teliti yakni sama-sama membahas tentang Bendungan Pamarayan,

---

<sup>10</sup> Baca Iman Sampurna, Mengungkap Dampak Pengalihan Bendungan Lama ke Bendungan Baru Terhadap Desa Pamarayan, *Jurnal Kala Maca Vol. 6., No. 2 Juli-Desember 2018*.

<sup>11</sup> Baca Arwi Abidin, dkk, Mengupas Sejarah Dam Bagong dan Eksistensi Tradisi Nyadran di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek, *Jurnal Pendidikan Berkarakter - Vol. 1 No. 4 Agustus 2023*.

pemeliharaan dan dampak ekonomi masyarakat namun belum merujuk kepada tradisi Bedolan.<sup>12</sup>

### **E. Kerangka Pemikiran**

Kebudayaan merupakan semua hasil dari karya, rasa serta cipta masyarakat. Adapun dengan karya masyarakat tersebut menghasilkan teknologi, kebendaan hingga nilai-nilai budaya yang melekat dan diperlukan oleh manusia untuk melestarikan alam sekitarnya, sehingga kekuatan maupun hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>13</sup> terdapat tiga wujud yaitu meliputi;

- a) Wujud kebudayaan sebagai kumpulan dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, seperti tata kelakuan atau adat istiadat yang berfungsi untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan kelakuan.
- b) Wujud kebudayaan sebagai suatu aktivitas kelakuan yang berpola ataupun terbentuk dari manusia dalam masyarakat tertentu, seperti upacara upacara ritual, kegiatan kemasyarakatan yang berpola.
- c) Wujud kebudayaan sebagai kumpulan benda-benda hasil karya manusia, seperti bangunan, pakaian, cipta seni, alat-alat hiasan dan lain-lain.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Baca Lina Herlina, Skripsi: *Fungsi Bendungan Pamarayan terhadap Peningkatan Ekonomi Petani di Banten Tahun 1905-1945*, (Serang: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2007).

<sup>13</sup> Normina, Pendidikan dalam Kebudayaan, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 28, 2017, p. 20

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 150.

Interaksi antara manusia dan segala alam raya ini menyebabkan tercipta dan terwujudnya suatu kebudayaan. Tuhan yang telah memberikan manusia akal dan pikirannya menjadikan mereka khalifah di muka bumi dan memiliki kemampuan. Kebudayaan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi manusia. Berbagai macam kekuatan yang harus dihadapi masyarakat seperti kekuatan alam maupun kekuatan lain yang tidak selalu berdampak positif. Selain itu, manusia membutuhkan kepuasan baik bidang spiritual maupun material.<sup>15</sup>

Manusia merupakan makhluk yang berdampingan dengan lingkungannya, lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Fakta sosial menunjukkan bahwa di lingkungan masyarakat tradisional pun terdapat sistem sosial yang mengajarkan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sederhana yang bersahaja dengan alam. Hal ini pada umumnya tertuang dalam aturan-aturan adat yang berlangsung sejak lama dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>16</sup>

Sedangkan Tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi adalah keyakinan bahwa cara-cara yang telah ada dan perayaan hari besar agama itu tidak hanya merupakan yang paling benar.<sup>17</sup> Menurut Koentjaraningrat, akulturasi merupakan suatu proses sosial yang terjadi antara kebudayaan asing dan

---

<sup>15</sup>Elly Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana 2006), p. 36-37.

<sup>16</sup>Normina, Pendidikan dalam Kebudayaan, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 15, No. 28, 2017, p. 17.

<sup>17</sup> Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, (Semarang: Widya Karya, 2008), p. 642.

kebudayaan lokal yang ditimbulkan dari interaksi manusia yang dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sehingga kebudayaan tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan lokal tanpa menyebabkan hilangnya kepribadiannya<sup>18</sup>

Kebudayaan, adat, dan tradisi merupakan wujud fenomena sosial yang keberadaannya bersamaan langsung dengan kehidupan masyarakat di berbagai sektor. Mulai dari sektor ekonomi, agama, terlebih lagi hingga sektor pendidikan. Adapun arti dalam mengkaji suatu kebudayaan, adat, maupun tradisi masyarakat tertentu secara langsung akan memberi efek atau pengaruh khusus pada aspek-aspek lain. Kondisi ini yang dapat menjadi alasan mengapa banyak daerah dan khususnya daerah yang tergolong tradisional, permasalahan terkait kebudayaan, adat, dan tradisi senantiasa dijadikan pendekatan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan pembangunan yang sebelumnya tidak dapat terselesaikan melalui pendekatan struktural salah satunya seperti pembangunan di sektor ekonomi maupun pembangunan di sektor pendidikan.<sup>19</sup>

Kebudayaan lokal masyarakat Banten yang masih dijaga sampai saat ini yang menjadi identitas budaya Banten tidak terlepas dari persentuhan islam yang dapat dimaknai dan ditelusuri melalui proses akulturasi secara dialektika. Islam

---

<sup>18</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 202.

<sup>19</sup>Nor Hasan, Edi Sunanto, *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), p. 3-4.

sebagai realitas kultural pada ranah sosial dan terdapat dalam sejumlah nilai-nilai kebudayaan yang khas sebagai ajaran atau doktrin menjadi sumber terbentuknya tradisi dalam masyarakat tertentu.<sup>20</sup>

Masyarakat Banten harus percaya diri dan menyadari bahwa tradisi, seni dan budaya yang dimiliki dapat berpotensi yang sangat luar biasa dan sejajar dengan tradisi maupun seni budaya yang sudah terkenal. Maka dari itu, penggalian dan pembinaan terhadap potensi tradisi, seni dan budaya Banten merupakan hal yang harus terus dikembangkan dan tidak dapat dihindari lagi.

Adapun salah satu tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini di Kecamatan Pamarayan ialah tradisi bedolan atau disebut sebagai tradisi pemeliharaan bendungan dan penangkapan ikan. Tradisi ini juga merupakan pesta atau festival bagi rakyat dan ucapan rasa syukur saat memasuki musim tanam yang dilaksanakan setiap bulan oktober setiap tahun yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Namun, tradisi ini dapat dilaksanakan bergantung sesuai kondisi alam dan debit air bendungan maka dari itu, tradisi ini tidak dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya.

## **F. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis

---

<sup>20</sup>Ayatuallah Humaeni, *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dalam Magi Banten* (Serang: Bantenologi, 2017), p. 46.

dengan tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.<sup>21</sup> Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kebudayaan dengan pengambilan data secara kualitatif<sup>22</sup> karena objek yang diteliti adalah tradisi maupun budaya lokal yang masih berkembang hingga saat ini kemudian penulis juga memadukan dan studi kepustakaan. Fokus penelitiannya dalam pemilihan data relevan dalam mengungkap tentang upaya pengelolaan dan pengembangan Tradisi Bedolan pada Bendungan Pamarayan sebagai salah satu daya tarik wisata alam dan budaya lokal dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik-teknik berikut ini:

- 1) Pengumpulan Data dan Sumber Data

- a. Survei

Survei digunakan untuk mendapatkan gambaran, memahami, dan memperoleh kedalaman informasi terkait sikap, keyakinan maupun perilaku masyarakat tertentu. Adapun lokasi yang menjadi tempat dalam penelitian ini berada di Bendungan Pamarayan yang terletak di antara Desa Pamarayan (Kecamatan Pamarayan) dan Desa Penyabrangan (Kecamatan Cikeusal), Kabupaten Serang-Banten. Adanya lokasi ini dipilih penulis sebagai tempat penelitian karena memiliki lokasi yang strategis dalam pelestarian budayanya, sehingga cukup mempermudah dalam memperoleh data yang penulis gali.

---

<sup>21</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, p. 5

<sup>22</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). p. 67.

#### b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan penghimpunan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam observasi, peneliti terlibat langsung dan berada dengan partisipan sehingga membantu peneliti memperoleh informasi yang tersembunyi dan belum terungkap<sup>23</sup> atau sesuatu yang sedang digunakan sebagai sumber penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *participant observation* (pengamat terlibat) hal ini dilakukan untuk melihat fenomena sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dari masyarakat, terutama objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis akan mencoba mengamati bagaimana perilaku dan sikap masyarakat terhadap tradisi *Bedolan situ Pamarayan* yang dilakukan untuk melaksanakan perayaan, mempraktekan dan memaknai apa yang menjadi tradisi masyarakat Pamarayan terhadap kegiatan *Bedolan situ Pamarayan*. Oleh karena itu, pengamatan terlibat menjadi teknik penelitian yang penting dalam penelitian kebudayaan ini untuk memperoleh informasi yang lengkap.

#### c. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi penulis juga menggunakan metode wawancara yaitu komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur hingga tak terstruktur<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, p. 112.

<sup>24</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). p. 70.

melalui proses percakapan yang dilakukan penulis untuk mengkonstruksi dan menangkap pikiran, persepsi, pendapat, perasaan tentang suatu fakta atau realita, gejala, maupun peristiwa dari dua pihak atau lebih guna mendapatkan informasi dan mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.<sup>25</sup>

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai dan meminta mereka memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam Penelitian ini, penulis mewawancarai sejumlah individu yang dianggap bisa memberikan informasi yang relevan, yaitu:

- 1) Bapak Iseparihat sebagai Salah Satu Juru Pelihara Bendungan Lama Pamarayan Desa Pamarayan
- 2) Bapak Suhari sebagai Salah Satu Daya Desa Panyabangan Kecamatan Pamarayan
- 3) Bapak Samin sebagai Masyarakat Desa Pamarayan
- 4) Bapak Tio sebagai Ketua Dinas Balai Pekerjaan Umum Bendungan Baru Pamarayan Kecamatan Cikeusal
- 5) Bapak Doni sebagai Salah Satu Staff Dinas Balai Pekerjaan Umum Bendungan Baru Pamarayan Desa Pamarayan.

d. Dokumentasi

Sesudah observasi dan wawancara penulis juga tidak lupa mendokumentasikan dan mengolah hasil laporan yang didapatkan di lapangan dengan menggunakan handphone yang berguna

---

<sup>25</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010, p. 116.

menyimpan data perekaman dari informan maupun kondisi terkait Tradisi Bedolan Pamarayan dalam Festival Rakyat Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang-Banten.

e. Studi Kepustakaan

Adapun metode penelitian selain observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis juga menelusuri berbagai sumber literatur yang tersedia dengan mencari informasi dari berbagai buku, jurnal, artikel dan internet untuk mendapatkan referensi yang menyeluruh tentang apa saja dengan temuan-temuan penelitian lapangan yang penulis teliti.

6) Analisis Data

Analisis data merupakan mengatur secara sistematis dengan menyeleksi atau pemilahan data penelitian seperti wawancara, dokumentasi dan hasil pengumpulan data. Selain itu analisis dilakukan untuk menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat atau gagasan yang baru dengan mengkatagorikan data dalam laporan penelitian.<sup>26</sup>

Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengurangan data. sedangkan dalam arti yang lebih luas berarti sebagai proses penyempurnaan data, mulai dari penambahan data yang dianggap

---

<sup>26</sup> J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, Jakarta: Grasindo, 2010, p. 121.

tidak relevan dan pengurangan data yang tidak perlu. Setelah data dikumpulkan, kemudian proses reduksi data dilakukan agar dapat memilih data yang relevan dan berguna untuk menyelesaikan masalah, penemuan, pemaknaan serta jawaban penelitian. Setelah itu, menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjelaskan tentang hasil temuan dan maknanya..<sup>27</sup>

Selain itu, dengan adanya reduksi data dapat digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang elemen yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk sampai pada kesimpulan.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan seperti tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Adapun tujuan penyajian data ialah untuk menggabungkan informasi dan menggambarkan keadaan yang terjadi. Selain itu, adanya hal ini peneliti harus membuat naratif matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak menghadapi kesulitan dalam penguasaan informasi tersebut..<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> M. B. Miles, & A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*. (California: Sage Publications, 1994), p. 10.

<sup>28</sup> M. B. Miles, & A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*, p. 11.

Dengan demikian, peneliti dapat mempertahankan penguasaan data yang lebih sistematis agar tidak tenggelam dalam kesimpulan data. Hal ini dilakukan karena data yang tersebar luas dan kurang tersusun dengan baik sehingga dapat mempengaruhi peneliti untuk bertindak ceroboh dan mencapai kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat atau tidak mendasar untuk penataan data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

### 3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah proses memahami dan menafsirkan dari serangkaian data yang tidak hanya tersurat, namun juga tersirat dalam data yang telah disajikan. Data yang diperoleh dari catatan lapangan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terdiri dari dua bagian: *deskriptif* (catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena tersebut) dan *reflektif* (catatan yang digunakan sebagai dasar rencana pengumpulan data berikutnya yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti).

Sedangkan dalam Penarikan kesimpulan adalah proses menguraikan makna dari hasil penelitian dalam kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, setelahnya dilakukan peninjauan berulang untuk memastikan kebenaran dari kesimpulan tersebut. Terutama dalam hal relevansi dan

konsistensinya dengan judul, tujuan dan perumusan masalah saat ini.<sup>29</sup>

Dalam analisis data, penulis membandingkan hasil informasi dari berbagai informan serta penelitian kepustakaan yang telah diperoleh. Setelah itu, penulis membuat perbedaan sesuai data yang relevan dan yang tidak relevan. kemudian diambil kesimpulan akhir setelah data benar-benar lengkap.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan ini, penulis menguraikan hal-hal yang mendasari pada penulisan ini yang berguna untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai karya tulis ini. Maka, penulis memberikan gambaran secara ringkas. Sistematika Penulisan ini dituangkan dalam lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

**Bab Satu Pendahuluan**, mencakup: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

**Bab Dua Gambaran Bendungan Pamarayan**, mencakup: Deskripsi Lokasi Penelitian, Asal Mula Tradisi Bedolan Pamarayan pada Masyarakat Petani, serta Sejarah Bendungan Pamarayan.

**Bab Tiga Tradisi Bedolan Pamarayan**, mencakup: Ritual Slametan dalam Tradisi Bedolan Situ Pamarayan, Tahap

---

<sup>29</sup> M. B. Miles, & A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*, p. 11-12.

Persiapan dan Pelaksanaan Tradisi Bedolan Situ Pamarayan, serta Makna Simbolik Tradisi Bedolan Situ Pamarayan.

**Bab Empat Dampak dan Nilai Tradisi Bedolan Situ Pamarayan pada Masyarakat Petani**, mencakup: Dampak Tradisi Bedolan Situ Pamarayan meliputi bidang ekonomi dan bidang kebudayaan serta Nilai Tradisi Bedolan Situ Pamarayan meliputi nilai keagamaan/raligi, nilai sosial, nilai kebudayaan.

**Bab Lima Penutup**, mencakup: Kesimpulan dan Saran.